BAB III

PESAN DAKWAH DALAM RUBRIK *HIWAR* MAJALAH AL WA'IE HIZBUT TAHRIR INDONESIA

3.1 Sejarah Organisasi Hizbut Tahrir Indonesia

3.1.1Berdirinya Organisasi Hizbut Tahrir Indonesia

Hizbut Tahrir (حزب التحرير) merupakan sebuah organisasi masyarakat Islam yang berdiri pada tahun 1953 di Al-Quds (*Baitul Maqdis*), Palestina dipelopori oleh Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani, seorang ulama alumni Al-Azhar Mesir, dan pernah menjadi hakim di Mahkamah *Syari'ah* Palestina beliau hafidz Quran sejak usia 15 tahun. Ia adalah cucu dari Ulama besar pada masa *Khilafah Utsmaniyah*, Syeikh Yusuf An-Nabhani.Kegiatan utama HT adalah ingin membangun kembali sistem *khilafah Islamiyah* dan menegakkan hukum Islam dalam tatanan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat (Amal dan Pangabean, 2004:71).

HT selain sebagai organisasi masyarakat Islam juga menganggap sebagai partai politik Islam. Partai politik berideologi Islam di sini berbeda dengan partai politik biasanya, politik di Indonesia contohnya PKB, PKS, dan PPP. Perbedaan Hizbut Tahrir dengan partai politik Islam lainnya adalah dalam pelaksanaan kegiatan partai (aplikasi partai). Hizbut Tahrir lebih cenderung dalam kegiatan sosial umat dan

tidak berkecimpung dalam sistem pemerintahan seperti partai politik lainnya (Junadi, 2011:12).

Hizbut Tahrir masuk dan bekembang di Indonesia pada tahun 1980-an dengan merintis dakwah melalui kampus-kampus besar di seluruh Indonesia. Pada era 1990-an ide-ide dakwah Hizbut Tahrir merambah ke masyarakat, melalui berbagai aktivitas dakwah di masjid, perkantoran, perusahaan, dan perumahan. Lahirlah dengan nama baru Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), pada awal masuk Indonesia dikembangkan di Bogor para aktivisnya kebanyakan mahasiswa IPB (Institut Pertanian Bogor) (Sambulah, 2010: 310).

3.1.2 Metode Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia

HTI dalam mengembangkan dakwahnya ada tiga tahapan metode dakwah dari HTI, yang semua itu mencontoh metode dakwah Rasullah SAW yaitu: 1). Tahapan pembinaan dan pengkaderan, yang dilaksanakan untuk membentuk kader-kader yang mempercayai pemikiran HTI yang berjuang menegakkan hukum Allah SWT dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat. 2). Tahapan berinteraksi dengan umat, yang dilaksanakan agar umat turut memikul kewajiban dakwah. 3). Tahapan penerimaan kekuasaan dalam aktifitas politik, yang dilaksanakan untuk menerapkan Islam secara menyeluruh dan mengemban risalah Islam ke seluruh dunia namun dengan jalan damai tanpa kekerasan sesuai tuntunan Rasaulullah SAW(Afdlal dkk, 2005 : 272). Seperti tertera pada QS. Ali- Imran : 104

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ

Artinya :

> ”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”(Depag RI, 1994:93)

HTI tidak berkompromi terhadap penguasa tidak memberikan loyalitas kepada masyarakat, HTI berusaha mengoreksi, mengkritik semua hal-hal yang terkait kebijakan penguasa dalam segala bidang baik pendidikan, ekonomi, politik .

Cara mengkritik pemerintah salah satunya memanfaatkan media cetak yakni majalah Al Wa’ie yang di dalamnya terdapat pesan-pesan yang bertujuan untuk membangun opini masyarakat agar ikut juga andil berpikir untuk membantu pemerintah menerapkan hukum-hukum sesuai Al Quran dan Hadits dalam menyelesaikan problem yang ada (HTI, 2012: 210).

3.1.3 Tujuan Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia

1. Melangsungkan kehidupan Islam

   Tujuan ini berarti mengajak umat Islam agar kembali hidup secara Islami. di dalam lingkungan masyarakat Islam. Tujuan ini berarti pula menjadikan seluruh aktivitas kehidupan diatur sesuai

dengan hukum-hukum syariat serta menjadikan seluruh pandangan hidup

2. Mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia

Hizbut Tahrir Indonesia dimaksudkan untuk membangkitkan kembali umat Islam dengan kebangkitan yang benar melalui pemikiran yang tercerahkan. HTI berusaha untuk mengembalikan posisi umat Islam ke masa kejayaan dan keemasannya, yakni tatkala umat dapat menerapkan dan mengelola semua aspek kehidupan baik ekonomi, politik, pendidikan, serta pemerintahan sesuai *syari'at* Islam (HTI, 2012: 25).

3.1.4 Pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia

Hizbut Tahrir memilih dan menetapkan ide-ide, pendapat-pendapat, dan pemikiraanya baik secara konseptual maupun metode operasionalnya berdasarkan Al Quran dan Hadits, dengan agenda pemusatan melalui partai politik Islam di mana yang mengedepankan sebagai partai yang tidak berkecimpung dalam pemerintahan atau sebagai pengwas pemerintahan yang ada dengan cara melakukan masukan saran, pengeritikan terhadap kekuasaan yang tidak berlandaskan nilai-nilai sesuai *syari'at* Islam .

Partai politik Islam pada konsep HTI merupakan sebuah metode yang dilakukan untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada umat agar umat menjadi sadar dan kembali untuk menerapkan hukum-hukum dalam kehidupan keseharian sesuai ajaran atau tuntunan Islam

yakni Al Quran dan Hadits. Selain itu, partai politik Islam yang diusung sebagai perjuangan dakwah HTI ini senantiasa bersandar pada pemikiran (akal sehat) atau *ijtihad* ulama dalam menetapakan pemikirannya sesuai dengan ketentuan yang diperlukan dalam perjuangannya.(Rahmat, 2005:53).

Oleh karena itu dasar pemikiran dari Hizbut Tahrir Indonesia merupakan penegakan kembali *daulah khilafah Islamiyah,* dengan melakukan dakwah politik karena politik identik dengan pemerintahan serta lewat hal tersebut akan memudahkan di dalam pegakan hukum-hukum Allah SWT sesuai *syari'at* Islam pada kehidupan masyarakat dalam semua aspek kehidupan

3.1.5 Aktivitas Hizbut Tahrir Indonesia

Aktivitas Hizbut Tahrir Indonesia adalah mengemban dakwah Islam kepada masyarakat dan mengingatkan dengan cara yang baik seperti memanfaatkan media cetak untuk menyampaiakn pesan-pesan dakwah kepada masyarakt sebagai pembaca. Perubahan tersebut dilakukan dengan cara merubah ide-ide yang sebelumnya belum memahami nilai-nilai Islam menjadi lebih memahami nilai-nilai Islami, sehingga akan tercipta dan menjadi suatu opini di tengah-tengah masyarakat serta menjadi persepsi masyarakat sehingga akan menuju kepada tuntunan jaran Islam sesuai Al Quran dan Hadits.

Aktivitas yang dilakukan HTI seluruhnya adalah politik. Politik di sini diartikan sebagai pengaturan dan pemeliharaan urusan

masyarakat sesuai tuntunan hukum syariat Islam yang ada semua itu dilakukan dengan cara mengungkapkan ide-ide atau gagasan Islam beserta hukum-hukumnya untuk dilaksanakan, diemban, diwujudkan dalam kenyataan hidup bermasyarakat dan bernegara(HTI, 2012: 29).

Berikut ini adalah beberapa karya yang telah diterbitkan oleh Hizbut Tahrir, yaitu :

1. Kitab *Nizhâm al-Islâm* (Islam Struktural).
2. Kitab *Nizhâm al-Hukm fî al-Islâm* (Sistem Pemerintahan Islam).
3. Kitab *An-Nizhâm al-Iqtishâdî fî al-Islâm* (Sistem Ekonomi Islam).
4. Kitab *An-Nizhâm al-Ijtimâ'î fî al-Islâm* (Sistem Pergaulan Pria-Wanita dalam Islam).
5. Kitab *At-Takattul al-H izbî* (Politik Partai: Strategi Partai Politik Islam).
6. Kitab *Mafâhm Hizbut Tahrîr* (Pokok-pokok Pikiran Hizbut Tahrir).
7. Kitab *Ad-Dawlah al-Islamiyyah* (Daulah Islam).
8. Kitab *Asy-Syakhshiyyah al-Islâmiyyah* (Membentuk Kepribadian Islam, tiga jilid).
9. Kitab *Mafâhîm Siyâsah li Hizbut Tahrir* (Pokok-pokok Pikiran Politik Hizbut Tahrir).
10. Kitab *Nadharât Siyâsiyah li Hizbut Tahrir* (Beberapa Pandangan Politik menurut Hizbut Tahrir)(http.wikipedia.org/wiki/Hizbut_Tahrir di akses 24 September 2013 pukul 09.00 WIB)

3.2 Profil Majalah Al Wa'ie

Majalah Al Wa'ie adalah majalah yang diterbitkan oleh HTI (Hizbut Tahrir Indonesia), awal munculnya adalah tahun 2000. Penerbitan Majalah Al Wa'ie ini dimaksudkan sebagai salah satu sarana pemanfaatan media yang digunakan HTI dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah sesuai dengan slogannya "*Membangun Kesadaran Umat*" yakni untuk menumbuhkembangkan serta membangkitkan kesadaran umat muslim khususnya di Indonesia yang menerapkan syariat Islam sebagai acuan utama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari pada masyarakat.

Majalah Al Wa'ie yang saat ini perkembanganya belum seberapa, jika dibandingkan majalah-majalah yang bersifat hanya mengedepankan aspek ekonomis atau sekuler yang bersumber dari Barat. Namun demikian, majalah tersebut akan berusaha bertahan, karena dengan adanya majalah tersebut dapat memberikan sumbangan berharga bagi umat Islam di Indonesia yang merindukan penegakan syariat Islam di dalam sendi-sendi kehidupan sehari-hari pada masyarakat.

Perlu ditegaskan, di tengah-tengah majalah Islam yang sejenis, Majalah Al Wa'ie memposisikan diri sebagai media politik dan dakwah, karena Al Wa'ie di samping sebagai media pencerahan umat Islam juga berfungsi sebagai media pembangunan kesadaran kaum Muslim akan bahayanya arus modernisasi budaya Barat yang tak terkontrol dengan melupakan nilai-nilai *syari'at* Islam sesuai Al Quran dan Hadits(Kholis, 2000: 33).

Sebagai media politik Majalah Al Wa'ie selalu berusaha menyoroti dan membahas urusan kehidupan kaum Muslim baik dalam bidang politik (dalam dan luar negeri), ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan negara. Dalam hal ini hal yang peran yang dilakukan Majalah Al Wa'ie yaitu mengkritisi, mengungkap kekeliruan dan kesalahan sistem di luar *syari'at* Islam seperti *kapitalis, sekuler,* dan *komunis* yang saat ini kebanyakan menjadi acuan negara-negara dunia. Majalah Al Wa'ie tidak hanya sekedar mengkritik terhadap sistem yang telah ada, namun menawarkan dengan sistem dari Islam yakni penegakan syariat Islam dalam seluruh tatanan kehidupan masyarakat.

Adapun sebagai media dakwah Majalah Al Wa'ie menjadi media dakwah Islam yang senantiasa menggugah kesadaran umat Muslim untuk mendorong terwujudnya kehidupan sesuai ketentuan syariat Islam serta menyajikan fakta dan analisisnya dalam mengupas wacana berita majalah ini juga berusaha menghadirkan pemikiran-pemikiran teoritis dan normatis Islam dalam berbagai bidang *aqidah, muamalah,* dan sejarah. Majalah Al Wa'ie juga berisi semangat juang untuk selalu mengedepankan penegakan hukum Allah SWT dalam sendi-sendi kehidupan baik masyarakat terlebih pada pemerintahan.

Hal itu akan membuat pembaca Majalah Al Wa'ie akan menyadari berbagai kekeliruan, kesalahan, serta kegagalan sistem diluar Islam apabila diterapkan dalam kehiupan karena hanya sistem sesuai syariat Islam yang

mampu untuk menyelesaikan seluruh problematika kehidupan sesuai Al Quran dan Hadits(Syam, 2009:106).

Dari paparan di atas Majalah Al Wa'ie bukan media hiburan dan berita semata yang hanya menyajikan fakta-fakta baru, Majalah Al Wa'ie juga bukan media informatif belaka yang hanya menampikan Islam secara teoritis dan normatif. Tidak lain Majalah Al Wa'ie diharapkan dapat menjadi salah satu media yang digunakan kaum Muslim sebagai acuan bukan hanya para anggota HTI karena di dalamnya berisikan ide-ide pemikiran yang belandaskan Al Quran dan hadits.

Oleh karena itu dilihat dari perkembangannya sebagai media dakwah yang diusung oleh HTI, Majalah Al Wa'ie selalu menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan yang memberikan sebuah informasi, mengkritik dan menawarkan sebuah solusi dengan pemikiran-pemikiran yang mengacu berdasarkan konsep Al Quran dan Hadits. Majalah Al Wa'ie diharapkan bisa untuk menjadi sebuah sarana alternatif untuk menyebarkan dakwah kepada masyarakat yang selalu mengedepankan ideologi Islam(Kholis, 2000: 45).

3.2.1Tema dan rubrikisasi Majalah Al Wa'ie

Majalah Al Wa'ie menghadirkan tema-tema aktual yang merangkum dan membahas berbagai perkembangan realitas, perkembangan politik, sosial dan budaya yang berkaitan dengan perkembangan keislaman dengan mengacu selalu berupaya mempunyai tujuan menegakan syari'ah dan kilafah Islamiyah. Tema-tema Al Wa'ie disesuaikan dengan segmen pembacanya yaitu masyarakat muslim khususnya terlebih kalangan intelektual seperti

mahasiswa, peajar dan umumnya pada masyarakat mayoritas. Sehingga kehadirannya betul-betul dapat menyentuh problem umat Islam dan menjadi solusi alternatif atas problematikan yang dihadapinya.

Spesifikasi tema Al Wa'ie adalah informasi dan kajian-kajian keislaman, seperti berita perkembangan dunia Islam, perpolitikan dan dakwah, kelemahan-kelemahan menggunakan sistem pemerintahan yang selain Islam, serta upaya pemberian informasi yang bertujuan untuk mendirikan *daulah khilafah Islamiyah*

3.2.1 Struktur Redaksi Kelembagaan Majalah Al Wa'ie

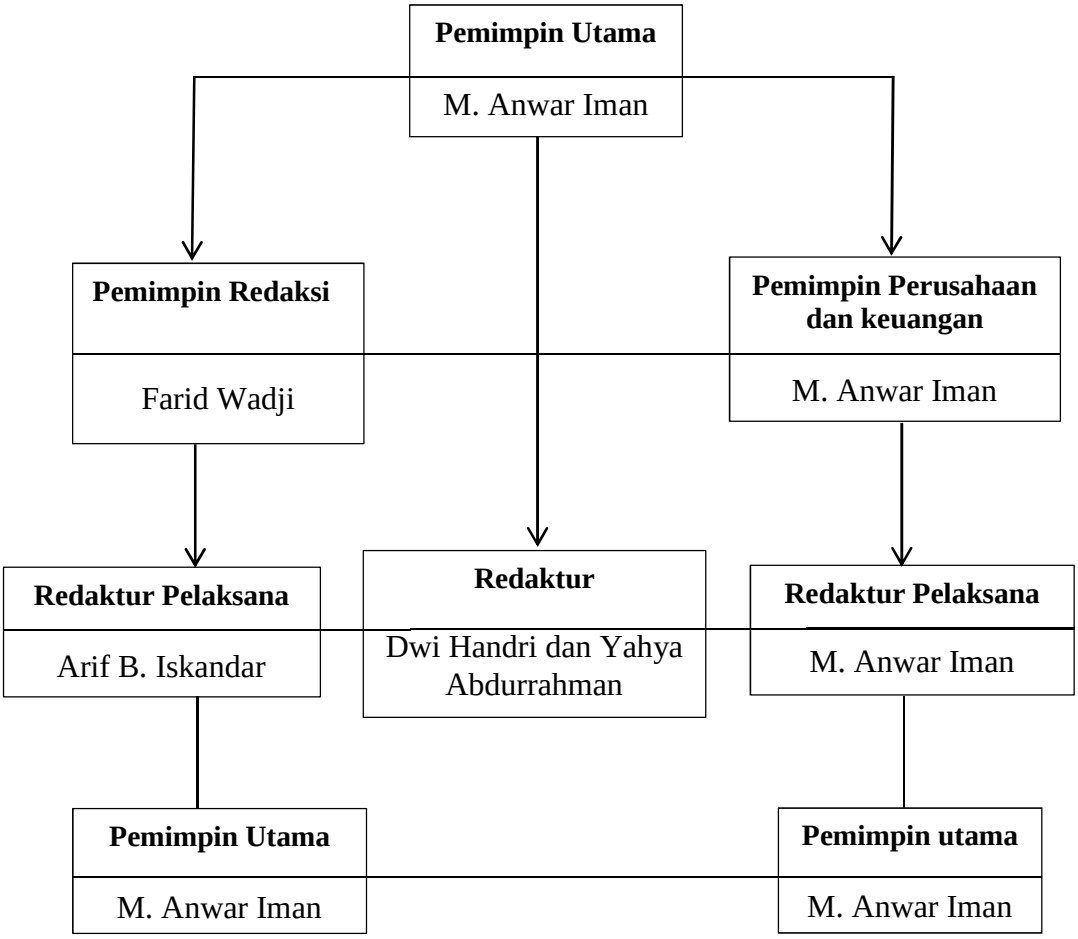

Penerbit : Hizbut Tahrir Indonesia

Alamat Redaksi : Gedung Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia, Crown Palace, No.24 Jln Prof. Soepomo, Tebet Jakarta Selatan

Alamat Surat : PO BOX 633 BOGOR 16000

E-mail : al-waie@hizbut-tahrir.or.id (Al Wa'ie edisi 138, 2012: 2).

3.2.2 Pesan Dakwah dalam rubrik *Hiwar* atau Tanya jawab Majalah Al Wa'ie Hizbut Tahrir Indonesia

1. Edisi 138 "*Negara: Pilar Utama*"

Tidak bisa ditampik bahwa kehidupan generasi muda negeri ini dirundung banyak masalah, baik sex bebas makin liar, pornografi, pornoaksi, narkoba maupun aborsi sehingga banyak timbul penyakit-penyakit yang sangat parah dikalangan pemuda seperti HIV/AIDS. Pertanyaan pun muncul "Bagaimana menyelamatkan generasi muda sekaligus kemajuan ? Siapa yang bertanggung jawab ? Bagaimana peran negara dalam menyikapi problematika ini ?"

a. Pertanyaan : Ada yang mengatakan, dengan *liberalisme* bangsa Eropa dan Amerika bangkit ?

Jawaban : Benar, Bangsa Eropa dan Amerika memang "bangkit" dan memperoleh kemajuan-kemajuan materi dan mengdopsi *sekulerisme* dan *liberalisme.* Hasil dari pembangunannya bisa dilihat dari infrastruktur yang memadai dan kemudahan akses baik ekonomi, pendidikan, kesehatan dan

keamanan. Namun ternyata kemajuan yang berhubungan dengan materi tersebut tidak menjamin kebahagiaan.

Eropa dan Amerika kering akan spiritualitas dan kebahagiaan rohani nilai-nilai keimanan dan kepercayaan akan janji dan ancaman Tuhan di sana diabaikan ditambah tidak jarang masyarakat di sana juga ada yang tidak memiliki atau mempercayai akan adanya Tuhan. Kebahagiaan rohani mereka lampiaskan dengan hal-hal negatif seperti narkoba, sex bebas ditandai lebih dari 700 ribu perempuan Amerika diperkosa setiap tahunnya.

b. Pertanyaan : Secara moral Barat memang salah, namun dibandingkan Dunia Islam Barat jauh lebih maju, Mengapa ?

Jawaban : Setiap pemikiran ideologis termasuk *liberalisme*, berpotensi membawa pemeluknya menuju ke arah kemajuan asal dijalankan oleh pemimpin yang baik dan dapat memanajemen SDA dan SDM yang dimiliki sebaik-baiknya. Eropa dan Amerika kaya akan materi namun miskin akan orientasi hidup seperti perilaku moralitas yang sudah hancur. Kemajuan Barat biasanya membutuhkan “tumbal” negara-negara berkembang seperti Indonesia yang saat ini mulai dirasakan dampak buruknya, seperti Indonesia menjadi peredaran narkoba yang marak, perilaku pornografi dan pornoaksi yang sudah pasti merusak generasi muda bangsa.

c. Pertanyaan : Lalu bagaimana Islam memajukan generasi muda ?

Jawaban : Kualitas masa depan bangsa adalah dilihat dari generasi mudanya. Islam memberikan amanah agar masa muda digunakan waktu sebaik-baiknya untuk berkiprah dan membangun masyakat serta menumbuhkan ketaqwaan kepada Allah swt sebagai patokan keimanan yang akan membuat benteng generasi muda semakin kokoh supaya tidak mudah terpengaruh budaya Barat. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW : "*Tidak beranjak kaki anak Adam dari hadapan Allah swt hingga ditanya tentang lima hal, yakni :tentang umurnya dihabiskan untuk apa, masa mudanya diisi dengan apa, tentang harta dari mana ia dapat dan digunakan untuk apa, dan amalanya dari ilmu yang dimiliki* (HR. at-Tirmidzi) (Al Wa'ie edisi 138, 2012 : 21).

d. Pertanyaan : Bagaimana peran negara dalam mendidik generasi muda dan menanamkan nilai-nilai keimanan?

Jawaban : Negara harus memberlakukan kurikulum pendidikan Islam dengan menjunjung nilai-nilai keimanan dan moral kepada semua jenjang sekolah, negara harus memberikan pengturan yang tegas mengenai pornografi, menutup produksi miras, narkoba dan barang-barang yang merusak fisik dan mental generasi muda. Negara harus melarang media, individu dan lembaga asing yang mengembangkan perilaku merusak, misalnya larangan mengimpor film asing, larangan artis asing ikon porno, dan konser musik yang campur baur. Negara harus menunjang dan mendukung pemberian

fasilias untuk generasi muda mengembangkan keilmuan dan ketrampilan agar berdaya guna bagi umat.

2. Edisi 139 "*Kapitalisme Ambruk Karena Riba dan Judi*"

"Sejak ideologi kapitalis diterapkan nilai keagamaan, moralitas, dan kemanusiaan semakin tergerus. Namun nilai ini membuat kesenjangan antara si kaya dan si miskin terlihat mencolok. Itulah bukti bahwa ideologi kapitalis adalah ideologi cacat. Lantas apa saja cacatnya ? Dapatkah cacat tersebut diperbaiki ? Bagaimana kapitalis ambruk ?"

a. Pertanyaan : Apa saja cacat mendasar ideologi *kapitalisme* ?

Jawaban : *Pertama,* pandangannya mengenai problematika ekonomi. *Kapitalisme* memandang problem ekonomi adalah kelangkaan, pandangan ini didasarkan karena adanya "*gap*" antara kebutuhan yang disebut tak terbatas dengan alat pemuas yang terbatas, karena alat pemuas kebutuhan tidak mencukupi kebutuhan, disitu disebut kelangkaan.

Sebenarnya masalah pokoknya bukan karena kelangkaan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi pada sistem *kapitalis* namun problemnya adalah keinginan yang tak terkontrol dan cenderung mengedepankan aspek dunia semata. *Kedua,* Pandangan nilai ekonomi paling tinggi adalah saat kebutuhan terpenuhi dan materi diperoleh. Hal ini jika diterapkan akan menimbulkan dampak dari seorang individu dan masyarakat hanya dengan nilai-nilai *matrealisme* dan hanya materi sebagai ukuran mutlak, bahkan nilai-nilai ketuhanan dan agama tidak berlaku sama sekali.

Persoalan ini masuk pada tataran semua industri seperti politik, hiburan, bahkan agama.

b. Pertanyaan : Bagaimana agama bisa dijadikan industri *kapitalisme* juga ?

Jawaban : Agama dijadikan industri kapitalisme Barat sebagai contoh ketika perayaan hari besar agama. Misalnya natal itu dijadikan sebagai industri karena sebenarnya taka da landasan atau dasar teologi, adanya Santa Klaus, Piet Hitam, perayaan telur paskah dan lain sebagainya. Segala macam itu dikonfersi menjadi asesoris dengan nilai jual yang tinggi yang berhubungan dengan nilai *matrealisme.* Padahal sejatiinya ada nilai-nilai penting lainnya bahkan harusnya sebagi tolak ukur yakni adalah nilai religiusitas dan agama yang bersumber dari Allah SWT.

Dalam Islam nilai agama yang bersumber dari Allah SWT sebagai landasan tauhid bagi umat Muslim yang dijadikan nilai dasar dalam setiap kegiatan hidup termasuk nilai ekonomi. Dalam Islam nilai ekonomi berdasarkan nilai agama, pada halal dan haram. Jadi nilai tertinggi bukanlah acuan dari sebuah materi namun bagaimana sebuah kepercayaan mencari ridha Allah SWT untuk diraih. Oleh karena itu halal dan haram harus dilihat dalam persoalan ekonomi, bagaimana keuntungan itu dapat diraih namun dengan cara yang halal. *Cacat ketiga,* dalam *kapitalisme* yakni kebahagiaan itu dinilai dari sebuah kepuasan. Maksudnya kebahagiaan itu berasal dari terpenuhunya kebutuhan material, dan

itu bertentangan dengan pandangan agama Islam atau pandangan Allah SWT.

c. Pertanyaan : Apakah sistem *kapitalisme* gagal meratakan kesejahteraan ?

Jawaban : Iya, kapitalisme gagal dalam meratakan kesejahteraan karena kesejahteraan hanya dinikmati oleh segelintir orang semata, sebab watak *kapitalisme* cenderung eksploetatif ketika ada watak tersebut maka akan terjadi jurang pemisah terlebih masalah ekonomi yakni antara si miskin dengan si kaya atau si pemenang dengan yang kalah yang diagungkan hanyalah ukuran materi semata.

d. Pertanyaan : *Kapitalisme* diyakini memiliki kemampuan adaptasi, misalnya ketika adanya kesenjangan sosial adanya modifikasi berupa santunan, sehingga kapitalisme akan terus mampu untuk bertahan. Bagaimana ?

Jawaban : Memang dalam sistem *kapitalisme* itu bisa dimodifikasi dengan memberikan berupa santunan atau sering disebut *sosial security net* atau jaminan pengamanan sosial dengan istilah lain seperti jaminan sosial dan asuaransi. Namun ada pula yang tidak bisa dimodifikasi misalnya soal sistem keuangan. Sistem keuangan dalam kapitalisme sebenarnya intinya ada dua hal yang dilarang dalam Islam atau ajaran dari Allah SWT yakni riba dan judi. Karena hanya ukuran materi yang dijadikan patokan. Oleh karena itu di Eropa saat ini sudah mulai timbul kehancuran dalam sistem kapitalis memang tidak secara langsung hancur namun perlahan

ibarat sebuah bangunan rumah ketika mau hancur akan timbul keretakan terlebih dahulu dan akan menuju kehancuran atau ambruk.

3. **Edisi 140 "*Khilafah Menuntaskan Persoalan Perempuan*"**

"Sabtu, 10 Maret 2012, bersamaan dengan peringatan *International Women's Day* atau hari perempuan di dunia, sebuah *International Womens Conference* (IWC) yang digagas oleh Hizbut Tahrir bertempat di hotel Le Palace Tunesia dengan tema *Khilafah: Sebuah Model Cemerlang Bagi Hak-Hak Peran Politik Perempuan"*. Yang untuk mengetahui latar belakang, target, serta pesan-pesan apa diadakannya konfrensi tesebut ?

a. Pertanyaan : Apa latar belakang penyelenggaraan konfrensi perempuan yang diadakan Hizbut Tahrir ?

Jawaban : Untuk memperlihatkan pandangan rinci tentang apa sebenarnya *khilafah* dalam konsep Islam serta hukum-hukum Allah SWT yang mengatur terhadap setatus dan hak-hak dan kehidupan perempuan. Karena banyak dalam kurun sepuluh tahun perempuan diseluruh negeri Barat dan Muslim mengalami kemiskinan, eksploitasi, ketidakadilan, tekanan politik serta pelecehan-pelecehan dibawah pemerintahan seperti *monarki, teokrasi, demokrasi sekuler,* sistem adat dan kediktatoran. Semua sisitem tersebut gagal dalam melindungi hak-hak perempuan seperti hak politik, pendidikan, hukum bagi perempuan. Bahkan di negeri Muslim seperti Sudan, Afganistan, Pakistan yang sebenarnya memiliki kuota parlemen tinggi dalam pemerintahan namun tetap

saja tidak bisa meningkatkan taraf hidup perempuan di dalam masyarakat.

Oleh karena itu Muslimah HT memberikan pandangan politik baru dengan menyerukan sistem *Khilafah Islamiyah* sebuah sistem yang menegakkan hukum-hukum Allah SWT dalam sendi-sendi kehidupan secara total, karena dengan sistem tersebut mampu menangani dengan kredibel dan memberi solusi untuk berbagai masalah seperti ekonomi, politik pendidikan tentunya kesejahteraan harkat dan hak-hak perempuan terpenuhi sesuai aturan Islam yang bersumber dari Allah SWT.

b. Adakah target khusus yang ingin dicapai dengan diadakannya penyelenggaraan konfrensi ini di Tunesia ?

Jawaban : Alasan mengapa memilih bertempat di Tunesia adalah Tunesia merupakan negeri Muslim sebagai benteng sekulerisme yang banyak dikagumi oleh negara-negara Barat. Di Tunesia dipimpin oleh El Abidin bin Ali seorang penguasa yang diktator dengan kekuasaanya bertindak sewenang-wenang terhadap perempuan kususnya banyak aktifis, jurnalis, mahasiswa perempuan mengalami pelecehan gara-gara menyuarakan perubahan akan pengankatan harkat dan hak-hak perempuan selain itu sistem kapitalis ekonomi dalam pemerintahan banyak menyebabkan pengangguran besar.

Tujuan kusus nya adalah memperlihatkan bahwa hanya sistem pemerintahan Islam yakni *Khilafiah* yang paling cocok untuk

diterapkan disamping itu konfrensi ini akan memperlihatkan sifat hukum Islam yang mencerahkan keluarga dan masyarakat yang harmonis kuat dibangdingkan nilai-nilai Barat kebebasan *liberal* tanpa memberikan kekuatan norma-norma kebebasan sesuai ajaran Islam ajaran yang langsung dari Allah SWT.

c. Pertanyaan : Apa saja pesan-pesan dalam konfrensi yang ingin disampaikan kepada kaum perempuan dunia ?

Jawaban : Pertama, bahwa sistem pemerintahan yang ada saat ini telah gagal mensejahterakan perempuan secata global ini meliputi upaya uji-uji yang dilakukan sistem *demokrasi sekuler, kapitalis leberalis* yang efek atau dampaknya merusak kesejahteraan perempuan. Kedua, hanya dengan kekuasaan dan keesaan Allah SWT dengan menerapkan hukum-hukum sesuai *syari'at* Islam yang mampu mensejahteraakan perempuan karena dengan landasan tauhid dan kekuasaan Allah SWT. Sistem ini adalah *Khilafah Islamiyah* yang menjamin kesejahteraan perempuan seadil-adilnya karena sistem pemerintahan yang lain akan gagal pula. Ketiga, *Khilafah Islamiyah* adalah kewajiban dalam Islam dan seluruh perempuan memiliki tanggung jawab dalam penegakakanya.

4. Edisi 142 "*Demokrasi Tak Didesain Untuk Perubahan*"

"Adanya perubahan situasi politik di Dunia Islam, khususnya Timur Tengah akibat "revolusi" setidaknya akan menambah bahwa kaum Muslim sudah sangat merindukan Islam yang *kafah*. Tentu gagasan ini relefan dengan cita-cita menegakkan kembali sistem *Khilafah* sebagai

satu-satunya institusi sistem menerapkan syariah Islam yang kaffah itu. Bagaimana sesungguhnya peluang tegaknya *Khilafah* dalam beberapa waktu ke depan ? Bisakah *Khilafah* dan *syari'ah* tegak dan memanfaatkan demokrasi ?

a. Pertanyaan : Angin perubahan berhembus diseluruh dunia Islam. Hal yang penting untuk diperdebatkan adalah perubahan. Ada yang mengeklaim hanya demokrasi yang hanya bisa mengantarkan kepada perubahan yang mendasar untuk kebaikan semua ?

   Jawaban : Klaim tersebut salah besar, demokrasi tak didesain untuk suatu perubahan, karena itu sebatas dengan pergantian penguasa namun sistemnya tidak berubah. Dalam demokrasi perubahan terhadap undang-undang memang memungkinkan namun jangan salah sangka perubahan undang-undang tidak akan menyentuh prinsip-prinsip dasar demokrasi yakni kedaulatan rakyat dan *freedom* (kebebasan). Contohnya adalah adanya partai Islam yang menginginkan perubahan mendasar untuk menerapkan syariat dalam demokrasi yakni kemenagan FIS di Aljazair, yang memenangkan pemilu di sana justru setelah menang malah ditangkap dan dibubarkan oleh militer Aljazair yang didukung oleh Prancis dan Amerika.

   Alasan mengapa ditangkap dan dibubarkan karena "memelihara demokrasi bukan berarti membunuh demokrasi" artinya dalam demokrasi adalah memberikan kebebasan serta kedaulatan di tangan rakyat namun jika kedaulatan tersebut bisa membunuh demokrasi seperti menegakkan syariat atau mengganti dengan kedaulatan *syar'iah* dalam demokrasi itu artinya dilarang.

Oleh karena itu dalam demokrasi rakyat diberikan kebebasan kecuali untuk mencampakkan demokrasi itu sendiri. Bahkan bila demokrasi dikatakan damai dan aman belum tentu juga, karena buktinya ketika adanya pemilu dan pilkada banyak terjadi tindak kekerasan, konflik dan kerusuhan.

b. Pertanyaan : Ada yang menganggap perjuangan dalam menegakan *Khilafah* itu tidak realistis ?

Jawaban : Dalam menegakkan *Khilafah* bila tidak realistis adalah salah karena, realita telah menunjukkan bahwa *komunisme* telah lama bangkrut atau hancur, *kapitalisme* juga telah mengalami goncangan besar saat ini karena ideologi ini telah banyak dilihat bukti akan tidak berhasilnya dalam mensejahterakan rakyat atau masyarakat secara jasmani maupun rohani. Bahkan di Amerika dan Eropa banyak yang sudah tidak puas dan menggugat mengenai ideologi kapitalis ini. Di Indonesia sudah banyak kegagalan semisal masa Orde Lama gagal, Orde Baru lengser kini Orde Reformasi liberal yang keadaanya sangat terpuruk kalau ada yang meningkat itu adalah kasus-kasus korupsi, kemiskinan, jumlah utang yang semakin membengkak.

Realitas menyatakan bahwa *Khilafah* sudah semakin dekat dimana umat sudah tidak percaya lagi terhadap sistem buatan manusia, kepada siapa kepercayaan itu diberika kecuali kepada Islam yang meerapkan *syari'ah* dan *Khilafah.*

c. Pertanyaan : Bagaimana langkah rill HT dalam menegakkan *Khilafah*?

Jawaban : Sejak awal HT menegaskan bahwa Islam adalah ideologinya. Sebagai implementasinya semua hal baik terkait hukum, pemikiran diambil dari Islam maupun strategi dakwahnya diambil sama seperti Rasulullah SAW yakni pertama mulai dari pembinaan umat, yang kedua berinteraksi dengan umat, yang ketiga penerimaan kekuasan secara total dalam menegakkan *Khilafah.*

HT membina umat dengan memberikan pendidikan atau pengtahuan Islam baik secara intensif atau umum, HT juga melakukan pertarungan pemikiran dengan cara memberikan kritik dan saran terhadap semua problematika ketika masih menggunakan sistem Barat akan jatuh dan gagal dan menawarkan solusi dengan sistem Islam dan yang terahir penerimaan kekuasan perjuangan HT lewat politik dengan musuh adalah Barat yang selalu ingin menjatuhkan Islam dengan cara terjun kedunia politik namun tidak berkecimpung dalam perpolitikan sama pemerintah, politik HT diartikan dengan menyeluruh masuk kepada umat bisa lewat pendidikan, ekonomi atau politik itu sendiri.

5. Edisi 143 *"Hanya Khilafah Yang Mampu Meratakan Kesejahteraan"*

"Dalam *kapitalisme* isu utama yang sering dibahas adalah pertumbuhan ekonomi. *Pertumbuhan ekonomi* seolah menjadi istilah sentral dan sakral dalam membahas soal kemajuan ekonomi atau krisis ekonomi. Saat berbicara kemajuan ekonomi pertumbuhan ekonomi yang selalu menjadi indikatornya, saat berbicara krisis ekonomi pertumbuhan ekonomi yang menjadi solusinya. Padahal faktanya ketika ekonomi maju dan dicapai sering itu hanya dinikmati oleh segelintir orang semata, bahkan cenderung tidak merata. Benarkah pertumbuhan ekonomi dapat menyelesaikan persoalan ekonomi ? Lalu bagaiman Islam memandang persoalan ekonomi ?"

a. Pertanyaan : Salah satu isu ekonomi yang dianggap penting dalam kapitalisme adalah isu pertumbuhan, bagaiman Islam memandang isu ini ?
   Jawaban : Isu pertumbuhan merupakan isu biasa, maksudnya ketika ekonomi berjalan normal seiring dengan perumbuhan penduduk maka ekonomipun akan mengalami peningkatan (tumbuh). Hanya saja bagaimana isu ini dipandang antara Islam dan kapitalisme.

   Kapitalis memandang ekonomi dalam suatu negara dikatakan tumbuh bila ada peningkatan nilai total barang dan jasa yang diproduksi termasuk jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Hal seperti itu tidak bisa dibuat acuan karena kurangnya perhatian apakah pertumbuhan ekonomi itu nyata seperti adanya transaksi jual beli barang dan jasa, pengerjaan atau meningkatnya pembangunan yang merata ataukah hanya berasal dari sektor non riil seperti perbankan, pasar modal, asuransi yang

cenderung menghasilkan pertumbuhan yang semu. Paul Kurgman, pemenang hadiah Nobel tahun 2000, menyebut pertumbuhan ekonomi semu itu dengan sebutan *buble economy* (ekonomi balon) yang cenderung tidak stabil.

Islam memandang ekonomi terwujud melalui mekanisme syariah yaitu mekanisme yang terdiri dari sekumpulan ketentua syariah yang menjamin pemenuhan barang dan jasa bagi stiap individu rakyat. Mekanisme ekonomi (aktivitas ekonomi yang bersifat produktif) dan mekanisme non ekonomi (aktivitas ekonomi non produktif) misalnya dengan jalan pemberian zakat, hibah, sedekah, sedangkan pola distribusi non ekonomi adalah sejumlah larangan mengenai tidak korupsi, pemberian hadiah, suap pada pengusa karena berakibat ada penumpukan harta kepada elit penguasa yang akan berdampak kemiskinan, kesengsaraan kepada rakyat dan tidak meratanya pertumbuhan ekonomi sendiri.

b. Pertanyaan : Adakah bukti-bukti bahwa sistem Islam memang mensejahterakan umat ?

Jawaban : Fakta sejarah selam 1400 tahun adalah kemampuan Islam dalam mensejahterakan rakyat baik Muslim atau non Muslim pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz yang hanya tiga tahun (99-102H/ 818-820 M) sebagaimana ditulis oleh Ibnu Abdil Hakam dalam *Sirah Umar bin Abdul Aziz*, kesejahteraan juga dirasakan oleh seluruh rakyat. Hal ini tergambar Yahya bin Said seorang petugas zakat masa itu “ *Saat itu hendak akan*

membagikan zakat, saya saat itu tidak menjumpai seorang miskinpun, Umar bin Abdul Aziz telah menjadikan setiap individu rakyat pada waktu itu berkecukupan.

Bahkan kemampuan Islam dalam mensejahterakan rakyatnya oleh penulis non Muslim yang jujur yaitu Will Durant dalam bukunya *The story Civilization, vol XIII, yang menulis para Khalifah telah memberikan keamanan kepada manusia dengan batas yang luar biasa besar bagi kehidupan dan kerja keras mereka. Para Khlaifah itu juga memberikan peluang untuk siapapun yang memberikan kesejahteraan selama berabad-abad dalam wilayah yang sangat luas. Fenomena tersebut belum pernah tercatat dalam sejarah setelah zaman mereka karena kegigihan dan kerja keras mereka menjadikan pendidikan tersebar luas hingga berbagai ilmu sastra, filsafat, seni mengalami kemajuan.* (Al Wa'ie edisi 143, 2012: 22)

6. Edisi 145 "*Nasionalisme Faktor Pemecah-Belah Umat*"

"Minoritas Muslim Rohingnya di Myanmar dipaksa untuk berpindah keyakinan, penyiksaan, dipaksa makan babi dan minum minuman keras serta dilarang menggunakan ponsel bahkan nasib serupa juga dialami Muslim minoritas di Cina Muslim moro di Filipina, Pattani di Thailand. Mengapa pemerintah Indonesia dan penguasa di negeri-negeri Muslim mayoritas membisu ? Mengapa pula lembaga internasional PBB bersikap masa bodoh ?"

a. Pertanyaan : Mengapa di daerah minoritas Muslim banyak mengalami penindasan ?

Jawaban : Pertama, karena umat Islam tidak lagi memiliki *Kilafah*, payung politik secara internasional yang melindungi kaum Muslim sejak keruntuhan *Khalifah* 1924. Kedua karena dunia Internasional kurang peduli, jika terkait kasus-kasus tertentu yang berkaitan kepentingan Barat PBB dan lembaga-lembaga HAM sangat hirau, namun terkait nasib umat Islam di Rohingnya dan Mindanau sangat jelas lembaga Internasional tidak peduli.

b. Pertanyaan : Ada tudingan bahwa masyarakat Muslim minoritas tidak dapat beradaptasi adalah salah ?

Jawaban : Salah, bukan lagi adaptasi namun pemaksaan dan penjajahan seperti Muslim Rohingnya di Miyanmar, Muslim Pattani di Thailand serta Turkistan Timur yang saat ini bernama Xian Jiang yang dijajah Cina, negara itu adalah berpenduduk Muslim mayoritas setelah dijajah pendudk dibantai dan disiksa yang akhrinya menjadi minoritas yakni menjadi minoritas dan bernama Muslim Uighfur itu semua adalah strategi Barat untuk melemahkan umat Islam.

c. Pertanyaan : Mengapa pemerintah Indonesia, negara yang berpenduduk Muslim Mayoritas cenderung diam?

Jawaban : Karena beberapa faktor, pertama nasionalisme. Faktor ini adalah faktor utama dalam memecah belah umat Islam sehingga mematikan dan menghiraukan nasib umat Islam di negara lainnya. Nasionalisme inilah yang membuat Indonesia tidak merasa hirau

terhadap pengungsi Rohingnya yang terapung diperaiaran laut Aceh dengan perahu kecil yang akhirnya tenggelam.

Kedua penguasa Muslim mayoritas senantiyasa selalu menghamba ke Barat di mana ketika rakyatnya menderita tidak peduli apalagi menolong masyarakat Muslim di negara lain. Ketiga sebagian besar negeri Islam merujuk pada solusi didasarkan kepentingan Barat melalui PBB, ASEAN, LIGA ARAB kita tahu bahwa lembaga ini kebanyakan hanya mementingkan kepentingan pihak penguasa yakni Barat semua kebujakan senantiyas cenderung dikontrol Barat banyak perlakuan diskriminasi oleh Barat terhadap Muslim seperti pembantaian Muslim Palestina oleh zeonis Israel.

d. Pertanyaan : Mengapa PBB malah membela kepentingan Amerika dan rezim nya ketimbang bersikap adil dalam menyikapi setiap kasus yang tejadi di dunia telebuh lagi ketika ada penindasan terhadap masyarkat Muslim?

   Jawaban : PBB sebenarnya adalah lembaga internasional yang diciptakan negara-negara Barat yang memenangkan perang Dunia II jadi tidak aneh jika salah satu yang mengindikasikan hal itu adalah hak veto. Hak yang membatalkan keputusan, rancangan peraturan atau perundang-undangan yang dimiliki oleh lima negara yang masuk kedalam dewan keamanan PBB sebagian besar adalah negara BARAT dan Amerika salah satunya. Maka sudah pasti

solusi yang dikeluarkan PBB sudah pasti merujuk ada kah kepentingan buat negara Barat sndiri oleh karena itu terhadap kasus penindasan Muslim minoritas di Rohingnya, Pattani Moro mereka semua acuh.

e. Pertanyaan : Akankah penderitaan minoritas Muslim akan berakhir?

Jawaban : Tentu, penderitaan minoritas Muslim akan berakhir jika ketika umat Islam memiliki pelindung payung politik yakni *Khilafah Islamiyah* dengan ini akan menyatukan negeri-negeri Islam yang tercerai berai menjadi satu. Oleh karena itu umat Islam tidak boleh berhenti untuk menyuarakan mengenai kewajiban menegakkan pendirian *Khilafah Islamiyah* ditengah-tengah dunia baik secara lisan, tulisan dan lain sebagainya karena dengan begitu akan tercipta sebuah opini dalam masyarakat akan pentingnya mendirikan *Khilafah Islamiyah* sebagai solusi sistem untuk menyejahterakan umat dan ini yang diusung oleh HT dalam beerdakwah dalam memanfaatkan media majalah.

7. Edisi 146 "*Masyarakat Barat Tak Layak Dicontoh*"

"Tak dapat di pungkiri, secara material negara-negara Barat adalah negara-negara maju. Namun juga tak dapat dipungkiri, masyarakat di negara-negara barat itu adalah masyarakat yang sakit secara psikologis maupun sosial . Seperti kriminalitas, seks bebas, tindakan bunuh diri, kekerasan dalam rumah tangga, alkohol, narkoba, hingga setres dan depresi adalah ragam penyakit akut yang telah lama diderita masyarakat barat. Mengapa semuanya itu bisa terjadi ? Masihadakah peluang bagi masyarakat muslim untuk mencontoh masyarakat Barat ? Bagaimana pula Islam mewujutkan masyarakat yang sehat "

a. Pertanyaan: Mengapa negeri-negeri Muslim tidak layak mengagumi dan meniru masyarakat Barat ?

Jawaban : Karena masyarakat Barat sakit. Masyarakat Barat *kapitalis, liberal, sekuler* sedang tenggelam didalam masalah sosial dan moral. Di Amerika 1 dari 3 orang pernah ditangkap karena prilaku kriminalitasnya diusia 23 tahun, negara-negara Barat juga menghadapi pecandu alkohol, penyalah gunaan narkoba dengan tingkat yang sudah tinggi. Budaya ini terutama menimpa kaum muda yang menampilkan prilaku kekerasan terhadap orang tua, guru, dan masyarakat pada umumnya. Pengabaian dan pelecehan terhadap orang tua lanjut usia dan anak-anak menjadi biasa.

Hancurnya keutuhan keluarga dalam masyarakat sekuler barat juga terjadi karena pregaulan bebas seperti di Inggris 40% dari anak-anak yang lahir kebanyakan anak diluar nikah secara resmi. Oleh karena itu jelas bahwa *kapitalis sekuler*, sistem *liberal* dan nila-nilanya akan menghancurkan kondisi sosial dan moral pada masyarakat yang menganut sistem tersebut.

b. Pertanyaan : Mengapa kerusakan perilaku sosial dan moral Barat itu bisa terjadi ?

Jawaban : Hal ini dapat disambungkan dengan sistem *liberal* kapitalis. *Kapitalisme* merupakan sebuah penetapan jaminan kesenangan maksimum sebagai tujuan hidup, menempatkan benar dan salah berdasarkan keinginan individu serta mengejar

keuntungan pribadi dan kepentingan ekonomi atau materi sebagai pijakan dalam tindakan membangun polapikirnya. Hal ini telah menciptakan lingkungan yang didominasi oleh sikap matrealistik, konsumtif serta sikap individualisme yang merajalela untuk menghalalkan segala cara demi memuluskan kepentingan pribadi. Dampak dari semua itu pengabaian anak-anak, orang tua lanjut usia, hak-hak tetangga dan orang-orang yang memiliki posisi yang rentan dalam masyarakat.

c. Pertanyaan : Apa kontribusi Muslim di Barat untuk masalah ini?

Jawaban : Banyak Muslim dibarat terlibat dalam diskusi dengan masyarakat luas seperti di kampus-kampus, lembaga, media baik elektronik maupun cetak untuk meningkatkan kesadaran akan kegagalan hidup *sekuler kapitalisme*. Mereka juga berusaha menyajikan idiologi Islam sebagai model alternatif memecahkan masalah politik, ekonomi, hukum, sosial, moral umat manusia.

Ada jaga Muslim yang berkerja sebagai pekerja sosial untuk pemuda, konselor sosial, atau dokter dalam proyek penyembuhan pecandu alkohol atau narkoba.

8. "Edisi 147 *Akar Masalah Sekulerisme*"

"Maraknya tindakan kekerasan seperti tauwuran *bullying* serta berbagai penyimpangan prilaku yang dilakukan para pelajar akhir-akhir ini menimbulkan kekhawatiran banyak pihak. Berdasarkan data Komisi Perilindungan Anak atau Komnas Anak, sepanjang 6 bulan pertama tahun 2012 terdapat 1039 kasus tawuran pelajar, 12 diantaranya mengakibatkan kematian pelakunya. Fenomena memperhatinkan ini sudah semestinya menjadi cambuk dan perhatian

keluarga, sekolah dan negara untuk melakukan evaluasi terhadap pola pendidikan generasi.”

a. Pertanyaan : Bagaimana kondisi remaja saat ini ?

   Jawaban : Sangat buruk. Remaja saat ini adalah kebebasan yang telah menjadi gaya hidup. Remaja saat ini sudah terpengaruh oleh sistem kapitalis, liberalis yang hanya menjajikan mimpi-mimpi kenikmatan duniawi. Sebagai cotohnya prilaku remaja yang sudah rusak aksi geng motor, tawuran, seks bebas, aborsi, hamil diluar nikah, narkoba, serta gaya hidup yang konsumtif, dan individualisme merupakan dominan potret remaja di negri ini.

b. Pertanyaan : Mengapa sulit mengatasi persolan buruk remaja pada saat ini?

   Jawaban : Berbagai pihak mengupayakan solusi yang tidak berintegrasi cenderung saling kontradiktif contohnya masalah tawuran diatasi dengan medorong keluraga dalam hal ini orang tua lebih perhatian kepada anak, menguatkan ikatan cinta dan tanggung jawab secara maksimal untuk mendidik karakter dari anak dan membangun kasih sayang terhadap anak. Namun, lingkungan dan media masa menghancurkan apa yang dibagun orang tua ini.

   Demikian pula ketika disuarakan perubahan kurikulum pendidikan seperti pendidikan karakter, meningkatkan pendidikan akhlak, namun tidak diikut sertakan menegnai kebebasan informasi dan teknologi yang global. Bahkan kebebasan informasi itu masih

banyak dimasuki oleh konten-konten porno, kekerasan, prilaku curang yang menjadi santapan sehari-hari.

Dari semua hal tesebut semua pihak seolah-olah baru " kebakaran jenggot" baru sadar ada masalah serius pada remaja kita saat ada korban jiwa atau akibat fatal. Baru semua beramai-ramai untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap prilaku remaja dengan cara misalnya memberikan pengertian agama seperti mengaji, shalat tepat waktu dan lain sebagainya sayangnya upaya itu hanya *pragmatis* tidak bertahan lama karena hanya menghentikan sementara namun tidak menyentuh akar permasalahan yang akan muncul persoalan serupa yang akan mendatang.

c. Pertanyaan : Jadi apa akar masalah munculnya persoalan-persoalan remaja?

Jawaban : *Kapitalisme* dan *sekulerisme* yang mendasari seluruh aspek kehidupan saat ini. Sistem kapitalisme telah melahirkan kebebasan berkeyakinan, berperilaku, berpendapat, dan memiliki harta. Inilah yang mendasari penerapan konsep HAM. Akibatnya, semua orang termasuk remaja merasa berhak melakukan apapun tidak memperdulikan kepentingan orang lain. Sekulerisme yang mewarnai dunia pendidikan menjadikan pendidikan agama hanya formalitas belaka, tidak ada stretegi untuk menjadikan tuntunan agama di pahami dan berikutnya diamalkan oleh anak didik dalam prilaku kehidupan sehari-hari,

d. Pertanyaan : Apa yang menghalangi Pemerintah membuat kebijakan tepat bagi generasi muda kita ?

Jawaban : Paradigma negara yang bertanggung jawab penuh terhadap seluruh urusan rakyat tidak ada. Negara saat ini memerankan diri sebagi fasilitator belaka. Semua urusan rakyat dikerjasamakan dengan swasta agar tidak membebani negara secara berlebihan. Akibatnya sekolah mahal, kesehatan mahal, kebutuhan sehari-hari sulit diperoleh dan berikutnya rakyat hidup dalam tekanan kemiskinan. Dalam pandangan Islam negara adalah penanggung jawab semua pemenuhan kebutuhan rakyat. Negara berparadigma melayani semua urusan rakyat, tidak menyerahkan kepada swasta dan tidak berkompromi teradap hal-hal yang uruk bagi masyarakat dengan alasan apapun.

9. "Edisi 148 *Umat Islam Justru Terlalu Toleran"*

"Sidang Universal Periodic Review (UPR II) Dewan HAM PBB di Jenewa**,** Swiss Mei 2012 menyebutkan bahwa di Indonesia masyarakat yang mayoritas Muslim sudah mulai berperilaku tidak toleran terhadap kebebasan beragama dan kasus yang mencuat dalam level Internasional adalah kasus Ahmadiyah, GKI Yasmin dan lain sebagainya".

a. Pertanyaan : Ada yang menyatakan bahwa masyakat Indonesia sudah semakin tidak toleran ?

Jawaban : Tudingan itu wajib diperanyakan jika dilihat isu yang muncul sebagi tudingan bahwa masyarakat Muslim di Indonesia sudah tidak toleran adalah kasus Ahmadiyah dan GKI Yasmin Bogor Jawa Barat itu merupakan tuduhan yang keliru, karena pada

kasus Ahmadiyah merupakan bukan kasus kebebasan dalam beragama namun penistaan Agama Islam di mana Ahmadiyah mengakui dan mengeklaim bahwa ada nabi sesudah Nabi Muhammad SAW, sementara pada kasus GKI Yasmin Bogor Jawa Barat, itu jug bukan masalah toleransi umat beragama namun masalah penipuan yang terjadi.

Bahkan jika umat Muslim dibilang tidak toleran mengapa pertumbuhan gereja dan tempat ibadah selain Islam banyak berdiri dan selama ini tidak menjadi masalah.Yang pasti Indonesia jauh lebih toleran bila dibandingkan dengan negara-negara di dunia seperti Swiss yang tidak membolehkan pendirian menara masjid.

b. Pertanyaan : Salah satu lembaga survey memaparkan hasil surveynya bahwa intoleran di Indonesia meningkat, bagaimana ?

Jawaban : Memang pada tangga 21 Oktober 2012 lalu Lembaga Survey Indonesia (LSI) memaparkan bahwa adanya sikap intoleran terhadap perbedaan agama. Padahal penggunaan kata intoleran sejak awal adalah kesalahan dibuktikan dengan istilah toleransi atau intoleransi bukan sekedar fakta namun lebih mengandung pengertian baik dan buruk. Sikap toleransi dianggap baik sementara intoleran dianggap buruk.

Sama halnya sikap menolak Ahmadiyah dan aliran sesat dianggap sikap intoleran yang sudah pastu menjadi sikap yang buruk, sementara tidak setuju terhadap pembubaran Ahmadiyah, pindah agama merupakan perbuatn toleransi yang artinya baik.

Padahal seorang Muslim wajar menolak Ahmadiyah karena sudah menyangkut pemistaan Agama Islam yang mngakuai adanya nabi setelah Nabi Muhammad SAW sebagai utusan oleh Allah SWT dan mnyebarkan ajaran sesat kepada masyarakat, karena bertentangan dengan *aqidah* dan *syari'ah* Islam sendiri.

c. Pertanyaan : Ada kesan bahwa umat Islam selalu menjadi pelaku umat yang intoleran ?

Jawaban : Itu yang tidak habis dimengerti, padahal umat Islam sebenarnya sudah sangat toleransi terhadap pemeluk agama lain, dibuktikan dengan umat non Muslim yang hanya sekitar 15% bisa menjadi anggota DPR RI, pejabat seperti walikota, gubernur, menteri udah mulai banyak. Sikap toleransi di Indonesia terhadap beda agama bila dibandingkan negara-negara di Dunia malah lebih parah semisal di Singapura yang jumlah umat Muslim dan non Muslim yang hamper sama sangat beda dengan di Indonesia di sana dalam kabinet pemerintahan sebagai mentri saja hanya ada satu mentri yang dari umat Muslim semua non Muslim.

d. Pertanyaan : Bagaimana Islam memposisikan orang yang beda agama ?

Jawaban : Sistem Islam sangat menghargai akan namanya perbedaan karena Islam diturunkan ke Bumi untuk menjadi rahmat bagi semua alam, dalam Islam umat non Muslim diperlakuakn sama dengan umat Muslim lainya memperoleh kebeasan dalam berpendidikan, ekonomi, dan tenggang rasa yang baik sehingga

dapat berjalan berdampingan dan harmonis. Islam tidak memaksakan kehendak orang yang sudah memiliki agama untuk masuk ke dalam agama Islam bahkan membolehkan dalam kebebasan beribdah yang dijamin pelindungan oleh Islam.

Bakan dalam sebuah hadist Nabi Muhammad saw bersabda "*Siapa yang membunuh mu'ahid (orang kafir yang mendapat jaminan keamanan) tanpa alas an yang haq tidak akan pernah mencium wangi surge bahkan dari jarak empat puluh tahun sekalipun.* (HR. Ahmad). Bahkan menurut Imam Qarafi, " *Kaum Muslim memiliki tangungg jawab terhadap ahludz-dzimmah untuk menyantuni, memenuhi kebutuhan kaum kelaparan,menyediakan pakaian, memperlakukan mereka dengan baik bahkan memaafkan kesalahan mereka dalam kehidupan bertetengga* (Al Wa'ie edisi 148, 2012: 21).